

Optimalisasi Peranan Artificial Intelligence dalam Membangun Moderasi Beragama di Universitas Islam Kadiri

Siti Sumadiyah¹, Syarifah², Muwahidah Nurhasanah³

¹*Universitas Islam Kadiri (UNISKA) Kediri, Indonesia*

²*Universitas Darussalam Gontor, Indonesia*

³*STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi, Indonesia*

¹*Sumadiyah789@gmail.com*, ²*syarifah@unida.gontor.ac.id*, ³*muwahidah@stitmubngawi.ac.id*

Abstract

This study explores the role of Artificial Intelligence (AI) in promoting religious moderation at the Islamic University of Kadiri (UNISKA) Kediri. The application of AI in religious education enhances the learning experience by offering personalized, interactive, and multimedia-based content that aligns with the values of moderation, tolerance, and interfaith dialogue. AI-powered learning platforms allow for the customization of materials according to students' individual needs, facilitating their understanding of the significance of religious moderation. Despite its potential, the implementation of AI faces challenges, such as disparities in digital access, resistance to technological change, and ethical concerns related to privacy and data security. Nevertheless, AI presents opportunities to improve educational accessibility, personalize learning experiences, and foster interfaith dialogue. By integrating AI into religious education, UNISKA Kediri has the potential to create a more inclusive and tolerant academic environment. Strategic planning, collaboration among lecturers, AI experts, and religious leaders, alongside ongoing training, are essential for the successful implementation of AI at UNISKA Kediri.

Keywords: *Artificial Intelligence, Religious Moderation, Islamic Higher Education*

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peran Kecerdasan Buatan (AI) dalam mempromosikan moderasi beragama di Universitas Islam Kediri (UNISKA) Kediri. Penerapan AI dalam pendidikan agama meningkatkan pengalaman belajar dengan menawarkan konten yang dipersonalisasi, interaktif, dan berbasis multimedia yang selaras dengan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan dialog antaragama. Platform pembelajaran berteknologi AI memungkinkan penyesuaian materi sesuai dengan kebutuhan individu siswa, memfasilitasi pemahaman mereka tentang pentingnya moderasi beragama. Terlepas dari potensinya, penerapan AI menghadapi tantangan, seperti kesenjangan dalam akses digital, resistensi terhadap perubahan teknologi, dan masalah etika terkait privasi dan keamanan data. Meskipun demikian, AI menghadirkan peluang untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan, mempersonalisasi pengalaman belajar, dan mendorong dialog antaragama. Dengan mengintegrasikan AI ke dalam pendidikan agama, UNISKA Kediri berpotensi menciptakan lingkungan akademis yang lebih inklusif dan toleran. Perencanaan strategis, kolaborasi antara dosen, pakar AI, dan pemimpin agama, di samping pelatihan berkelanjutan, sangat penting untuk keberhasilan penerapan AI di UNISKA Kediri.

Kata Kunci: *Kecerdasan Buatan, Moderasi Beragama, Pendidikan Tinggi Islam*

Pendahuluan

Diskusi dan penelitian yang membahas tentang moderasi beragama di Indonesia nampaknya masih menjadi topik hangat yang selalu diperbaharui oleh para peneliti, karena tema moderasi beragama harus senantiasa dibahasa dalam kancan dunia baik nasional maupun internasional untuk menjaga perdamaian dunia. Karena dalam praktiknya tema moderasi beragama sangat relevan dengan perkembangan masyarakat yang semakin plural. Indonesia merupakan negara dengan suku, agama, ras, budaya yang beragam. Keberagaman ini dapat menjadi kekuatan jika dikelola, namun sebaliknya dapat menjadi sumber kerugian jika tidak dikelola dengan bijaksana. Berdasarkan data terbaru dari World Population Review dan sumber terpercaya lainnya, Indonesia termasuk sepuluh negara dengan populasi muslim terbesar di dunia dan penduduknya terdiri dari berbagai macam budaya dan keyakinan, oleh karena itu penting bagi mereka untuk memupuk nilai-nilai moderasi beragama yang menenangkan dan melayani untuk memperkuat martabat dan harga diri, serta mendorong hubungan baik di antara keragaman.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari pulau-pulau yang tersebar, sehingga menimbulkan keberagaman budaya pada masyarakatnya. Selain itu, kedatangan orang dari suatu negara juga membawa keberagaman seperti agama, ras, dan budaya. Sebagai bangsa yang masyarakatnya majemuk, konflik seringkali muncul akibat perbedaan pendapat dalam masalah agama sehingga dapat mengganggu kerukunan dan perdamaian. Misalnya, sebagian umat beragama mengontraskan pandangan agamanya dengan ritual budaya lokal seperti sedekah di laut, budaya atau ritual budaya lainnya. Di daerah lain perselisihan atas penolakan pembangunan tempat ibadah, padahal kondisinya sudah tidak bermasalah lagi, namun warga sekitar itu tidak menerima, dan masyarakat pun berselisih paham.¹

Dalam hal ini, pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam membentuk karakter moderasi beragama di kalangan generasi bangsa, Universitas Islam Kadiri (UNISKA) Kediri adalah salah satu perguruan tinggi yang di dalamnya juga mempunyai banyak mahasiswa yang beragam, oleh karena itu UNISKA memiliki tanggung jawab yang besar dalam mempromosikan moderasi beragama di kalangan mahasiswa.

Moderasi beragama diperlukan karena sikap ekstrim tidak sesuai dengan hakikat ajaran itu sendiri. Perilaku ekstrim atas nama agama seringkali menimbulkan konflik, kebencian, intoleransi, bahkan peperangan berkepanjangan yang dapat menghancurkan peradaban. Sikap seperti ini harus dimoderasi. Ajaran agama sebenarnya mengajarkan kebaikan, saling menghargai, dan tidak bermusuhan dengan pemeluk agama lain yang berbeda dengan kita.²

Saat ini Indonesia tidak hanya menghadapi konflik, namun juga banyak permasalahan akibat ekstremisme. Menurut Hasan, radikalisme terbagi menjadi dua, yaitu radikalisme yang berupa gagasan dan radikalisme yang berupa tindakan terorisme.³ Indonesia masih rentan terhadap ekstremisme dan terorisme, terutama di kalangan remaja. Oleh karena itu, generasi muda

¹ Nihayatul Husna and Tri Wahyuni, “Pengaruh Kegiatan Organisasi Rohis Dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa Sma Negeri 4 Purworejo The Effect Of Rohis Organizational Activities In Growing The Attitude Of Religious Moderate Students Of Sma Negeri 4 Purworejo” 3, no. 1 (2021): 24–32.

² Muria Khusnun Nisa et al., “MODERASI BERAGAMA: Landasan Moderasi Dalam Tradisi Berbagai Agama Dan Implementasi Di Era Disrupsi Digital,” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (2021): 79–96, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15100>.

³ Junaidi and Suryanto, “Urgensi Dan Signifikansi Pendekatan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2022): 25–37, <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v2i1.828>.

merupakan kelompok yang paling menjadi sasaran dan paling rentan terhadap radikalisme dan Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengatasi situasi ini.⁴

Akhir-akhir ini Indonesia dihadapkan pada dua tantangan besar, yaitu umat Islam ekstrim, keras dan ketat dalam ayat-ayat agama dan selalu berusaha memaksakan pandangan mereka pada komunitas muslim lain, bahkan sering kali menggunakan kekerasan dalam doktrin ini. Kedua, tantangan yang berasal dari sebagian umat islam dengan bersikap kendor, longgar seakan tak berarah dalam beragama dan mengikuti pemikiran-pemikiran negative yang berasal dari budaya dan peradaban agama lain. Dalam keadaan ini mereka sering mengutip Al-Qur'an, dan *Turats* ulama klasik sebagai landasan pemikiran, namun hanya yang memahaminya secara tekstual dan selalu di luar konteks sejarah atau apa Nuzul disebut ulumul dalam Al-Qur'an. Maka tidak heran, pemahaman mereka seperti generasi baru, walaupun hidup bermasyarakat tetapi bermental generasi lama.⁵

Moderasi beragama adalah upaya memulihkan pemahaman dan pengamalan keagamaan agar sesuai dengan hakikatnya, menjadi yaitu menjaga kehormatan, harkat dan martabat manusia, dan bukan sebaliknya. Agama tentunya tidak boleh digunakan untuk hal-hal yang merugikan peradaban, karena sejak diturunkan, agama pada hakikatnya adalah tentang membangun peradaban itu sendiri.⁶

Dalam Syariat Islam, tidak ada pemberian terhadap pola pikir dan sikap ekstrim, kekerasan dalam agama dan juga kurangnya pemahaman, sikap meremehkan kaidah Islam, kaidah Syariah. Sifat pertengahan Islam sangatlah jelas pada seluruh aspek dan bidang yang diperlukan oleh manusia, baik dalam hal ibadah, muamalah, pemerintahan, perekonomian, maupun selainnya.⁷ Islam itu moderat, adil dan menengah menurut Ibnu Asyur karya Zuhairi Miswari yang mencapai kesepakatan bahwa sikap moderat, tidak ekstrim kanan dan kiri, merupakan sifat yang mulia dan dianjurkan oleh islam.⁸

Undang-Undang No. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 2 menegaskan bahwa pendidikan nasional di Indonesia berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional, dan responsif terhadap perubahan zaman. Pasal ini dengan jelas menggarisbawahi bahwa Pancasila merupakan ideologi dasar yang mendasari pelaksanaan pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan Islam.⁹

Dalam konteks pendidikan tinggi, terutama di Universitas Islam Kadiri (UNISKA) Kediri, optimalisasi peranan *Artificial Intelligence* (AI) dapat menjadi strategi kunci dalam membangun dan memperkuat moderasi beragama. Moderasi beragama sendiri merupakan sikap yang menekankan toleransi, keseimbangan, dan penghargaan terhadap keragaman dalam kehidupan beragama.

⁴ Prof. Dr. K.H. Muhammad Tholchah Hasan, *PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL Perspektif Pemikiran*, ed. Nur Azizah Rahma, 1st, Maret 2 ed. (Kecamatan Lowokwaru Kota Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup Perumahan, n.d.), <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/20/1/29.pdf>.

⁵ Muaz Muaz and Uus Ruswandi, "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 8 (2022): 3194–3203, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>.

⁶ Tim Kemenag RI, *Panduan Integrasi Nilai Multikultur Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: , 2012), Hlm. 8. (Jakarta: PT Kirana Cakra Buana bekerjasama dengan Kementerian Agama RI, Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII), TIFA Foundation dan Yayasan Rahima, 2012).

⁷ Sanusi Dzulqarnain, "Antara Jihad Dan Terorisme," *Makasar: Pustaka As- Sunnah*, 2011, 17.

⁸ Zuhairi Miswari, "Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, Dan Multikulturalisme," *Jakarta: Fitrah*, 2007), Hlm. 59 123, 2007, 59–123.

⁹ "UU No. 20 Tahun 2003," accessed March 24, 2024, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

Beberapa tahun terakhir, penelitian mengenai peran dan dampak AI dalam pendidikan Islam telah banyak dilakukan, sebagai contoh Gunawan & Murtopo (2023), mengekplorasi tentang bagaimana teknologi AI dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pengajaran, sambil tetap mempertimbangkan tantangan yang mungkin muncul dari penggunaannya.¹⁰ Fitri Sarinda, dkk (2023), penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana AI dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan agama Islam untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, terutama AI, penulis mencatat bahwa teknologi ini dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi ajar dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga mengurangi kebosanan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.¹¹ Miftahul Huda (2024), Penelitian ini mengeksplorasi peran Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menyoroti potensi dan tantangan yang dihadapi.¹²

Meskipun penelitian terdahulu telah cukup banyak dan mendalam dalam mengeksplorasi peran Artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta dampaknya dalam kehidupan, namun hal yang sangat menarik untuk dikaji lebih dalam adalah bagaimana optimalisasi Artificial intelligence (AI) dalam membangun moderasi beragama di Perguruan Tinggi. Dalam konteks ini, moderasi beragama menjadi penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keragaman tetap terjaga di tengah kemajuan teknologi yang pesat.

Dalam konteks pendidikan di UNISKA Kediri, teknologi memainkan peran yang semakin penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berbasis pada nilai-nilai moderasi beragama. Salah satu inovasi yang memiliki potensi besar adalah penggunaan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dengan kemampuannya untuk mengolah informasi dalam jumlah besar, teknologi dapat memperluas akses mahasiswa terhadap berbagai materi yang mendukung pemahaman tentang moderasi beragama. Platform pendidikan yang berbasis teknologi ini juga memungkinkan terciptanya ruang interaktif yang lebih mendalam, di mana mahasiswa dapat belajar dan berdiskusi secara lebih terbuka mengenai nilai-nilai toleransi, perdamaian, dan kerukunan antarumat beragama.

Kemajuan teknologi, khususnya kecerdasan buatan (AI), membawa dampak signifikan dalam agama dan pendidikan, menawarkan peluang untuk memperkaya pemahaman spiritual dan pembelajaran agama secara lebih interaktif. AI dapat digunakan untuk menyediakan tafsir agama secara personal, memfasilitasi diskusi antaragama, dan membangun toleransi. Dalam pendidikan, AI memungkinkan pendekatan adaptif berbasis data, memberikan materi sesuai tingkat pemahaman individu, serta memperkaya pengalaman pembelajaran melalui multimedia. Dengan pemanfaatan yang bijak, AI berpotensi mendukung penguatan nilai moderasi, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman dalam konteks agama dan pendidikan.

Namun, tentu ada tantangan yang perlu dihadapi, terutama dalam hal bagaimana menjaga keseimbangan antara pemanfaatan AI dan prinsip-prinsip spiritual yang tidak boleh tergerus oleh perkembangan teknologi. Peran agama dalam membimbing umat untuk tidak hanya mengandalkan

¹⁰ Gunawan & Murtopo, "Pendidikan Islam Dalam Bayangan Artificial Intelligence (Kecerdasan Buatan): Sebuah Kajian Pustaka Mengenai Dampak Ai Dalam Pendidikan Islam, PENDALAS," *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 3, no. 1 (2023).

¹¹ Fitri Sarinda et al., "Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi (AI) Artificial Intelligence," *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 4 (October 30, 2023): 103–11, <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i4.268>.

¹² Miftahul Huda and Irwansyah Suwahyu, "PERAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (August 27, 2024): 53–61, <https://doi.org/10.61220/RI.V2I2.005>.

teknologi, tetapi juga mempertahankan nilai-nilai moral dan etika, menjadi sangat penting. AI tidak bisa menggantikan peran agama dalam memberikan makna hidup dan memberi arah spiritual bagi umat manusia. Oleh karena itu, pengintegrasian AI dalam pendidikan agama harus dilakukan dengan bijaksana, agar teknologi tetap mendukung nilai-nilai yang terkandung dalam agama, bukan malah mengantikannya.¹³

Di tengah kemajuan zaman, agama perlu merangkul teknologi, khususnya AI, sebagai mitra untuk memperkaya makna hidup tanpa menggantikan nilai-nilai spiritual. Kolaborasi ini dapat menjembatani spiritualitas dengan teknologi, memastikan keduanya saling melengkapi. Meskipun ada kekhawatiran bahwa AI dapat mengikis nilai spiritual, respons yang terbuka dan hermeneutik memungkinkan sinergi positif antara agama dan teknologi dalam menghadapi tantangan zaman.¹⁴

Teknologi dapat mempererat hubungan antaragama dan meningkatkan pemahaman di lingkungan akademik yang beragam, seperti di UNISKA Kediri. Dengan pendekatan berbasis teknologi, dialog konstruktif antar kelompok agama dapat terwujud, memperkuat moderasi beragama dan toleransi. Artikel ini akan membahas dua fokus utama: 1) Peran AI dalam mengoptimalkan platform pendidikan Agama Islam untuk mendukung moderasi beragama di UNISKA Kediri, dan 2) Tantangan penerapan AI dalam mempromosikan moderasi beragama di lingkungan tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif¹⁵ dengan pendekatan deskriptif.¹⁶ Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Observasi partisipan¹⁷ dan non-partisipan¹⁸, wawancara terstruktur¹⁹ dan tidak terstruktur²⁰, juga beberapa Dokumentasi dari Lembaga Pendidikan. Sedangkan teknik analisis data menggunakan Teknik Miles, Huberman dan Saldana bahwa analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: Data *Condensation*, Data *Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications*²¹ yang disertai dengan alasan ilmiah dalam implementasinya. Penjelasan pada bagian ini harus bersifat operasional, bukan teoritik.²² Hal-hal yang sudah maklum tidak perlu dijelaskan, seperti definisi atau pendapat ahli, namun tetap harus diberi rujukan pada istilah yang dituliskan pada rujukan yang relevan.²³

¹³ Maulidatus Syahrotin Naqqiyah, “Nursyam Centre,” accessed December 8, 2024, https://nursyamcentre.com/artikel/horizon/artificial_intelligence_dan_masa_depan_dakwah_di_era_40_membuka_peluang_atau_menyisakan_tantangan.

¹⁴ Fidelis Roy Maleng and Dominikus Zinyo Darling, “Transformasi Religius Di Era Kejayaan Artificial Intelligence : Menjembatani” 23, no. 1 (2023): 1–11.

¹⁵ Ibrahim, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2015),p. 67.

¹⁶ M. Djunaidi dan Fauzan Almansyur. Ghony, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. (Malang: UIN Malang Press, 2009., 2009).

¹⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: , (Jakarta: Bumi Aksara, n.d.)).

¹⁸ M J. Shaughnessy dan Zechmeister jeannes, *Etode Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), p.110.

¹⁹ M. Junaidi Ghoni, *Metode Penelitian Kualitatif* ((Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 165.

²⁰ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Afabeta, 2007), 185.

²¹ J. Miles, M. B., Hubberman, A. M., & Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* ((3rd ed.). California: SAGE Publications, 2014), 31–33.

²² Salim and Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ((Bandung: Citapustaka Media, 2012).

²³ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (: Remaja Rosdakarya, 2011. p. 73: Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011, 2011), 73.

Hasil dan Pembahasan

Peran Kecerdasan Buatan (AI) dalam mengoptimalkan platform pendidikan Agama Islam untuk mendukung moderasi beragama di UNISKA Kediri

Universitas Islam Kadiri (UNISKA) Kediri memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan peranan Artificial Intelligence (AI) dalam membangun moderasi beragama di kalangan mahasiswa. Berikut adalah beberapa cara AI dapat berkontribusi dalam konteks ini:

a) Pemanfaatan AI dalam Pendidikan Agama

AI dapat digunakan untuk mengembangkan platform pembelajaran yang adaptif, yang menyesuaikan materi pendidikan agama dengan kebutuhan dan latar belakang masing-masing mahasiswa. Dengan pendekatan ini, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang moderasi beragama, serta menghindari pemahaman yang ekstrem atau eksklusif. Misalnya, aplikasi berbasis AI dapat memberikan rekomendasi materi yang relevan berdasarkan minat dan pemahaman awal mahasiswa.²⁴

Kecerdasan Buatan (AI) dapat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama, khususnya dalam mendukung nilai-nilai moderasi beragama di Universitas Islam Kadiri (UNISKA) Kediri. Pemanfaatan AI dalam pendidikan agama memberikan kesempatan untuk menyajikan materi yang lebih personal, interaktif, dan adaptif bagi mahasiswa. Platform pendidikan yang berbasis AI memungkinkan setiap mahasiswa untuk mendapatkan akses kepada materi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, termasuk pembelajaran yang berfokus pada moderasi beragama, toleransi, dan keberagaman.

AI dapat digunakan untuk menganalisis sentimen di media sosial terkait isu-isu keagamaan. Dengan memantau percakapan dan trend di platform digital, UNISKA Kediri dapat mengidentifikasi potensi konflik atau ketegangan yang mungkin muncul. Informasi ini dapat digunakan untuk merancang program intervensi yang tepat, seperti seminar atau diskusi yang mempromosikan moderasi dan toleransi.

AI dapat digunakan untuk menyediakan materi ajar yang bersifat multimedia, seperti video, teks, dan infografis yang mendalam tentang ajaran Islam yang moderat. Misalnya, AI dapat menyarankan materi pembelajaran yang relevan bagi mahasiswa yang memiliki ketertarikan dalam isu-isu toleransi antaragama atau keberagaman sosial, sehingga mahasiswa dapat lebih mudah menemukan referensi yang membantu mereka memahami pentingnya moderasi beragama dalam konteks sosial dan akademik. Selain itu, AI juga dapat memberikan umpan balik secara otomatis dan personal mengenai kemajuan belajar mahasiswa, memberikan rekomendasi topik atau materi yang perlu dipelajari lebih lanjut, serta mendeteksi kelemahan dalam pemahaman mereka yang perlu diperbaiki.

Pengembangan chatbot berbasis AI dapat memberikan akses mudah bagi mahasiswa untuk bertanya tentang isu-isu keagamaan. Chatbot ini dapat memberikan informasi yang akurat dan moderat, membantu mahasiswa memahami berbagai perspektif dalam agama, serta mendorong dialog yang konstruktif. Ini juga dapat menjadi sarana untuk mengedukasi mahasiswa tentang pentingnya moderasi beragama.

Pemanfaatan AI juga memungkinkan terciptanya ruang pembelajaran yang lebih inklusif dan bebas dari pengaruh pandangan ekstrem atau intoleran. Dengan adanya sistem moderasi berbasis AI, platform pembelajaran dapat menyaring konten yang berpotensi mengarah pada ekstremisme atau radikalisasi, sehingga mahasiswa hanya terpapar pada materi yang sesuai dengan

²⁴ Ana Kurnia Sari, Khoirul Amin, and Mustiza Isnanimataka, "Etika Artificial Intelligence (AI) Dalam Pendidikan Islam : Mengatasi Tantangan Distorsi Dan Misinterpretasi," no. Agustus (2024).

ajaran Islam yang moderat dan mendukung nilai-nilai toleransi dan kedamaian. Dalam konteks ini, AI berperan sebagai alat pengawasan yang memastikan bahwa materi pendidikan agama yang disampaikan tidak menyimpang dari nilai-nilai dasar Islam yang mengedepankan keseimbangan dan moderasi.

AI dapat membantu dalam pembuatan konten digital yang menarik dan informatif mengenai moderasi beragama. Dengan menggunakan teknik pemrosesan bahasa alami, AI dapat menghasilkan artikel, video, atau materi pembelajaran lainnya yang menjelaskan konsep moderasi beragama dengan cara yang mudah dipahami dan menarik bagi mahasiswa.²⁵

UNISKA Kediri dapat menyelenggarakan pelatihan dan workshop yang memanfaatkan teknologi AI untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang moderasi beragama. Misalnya, menggunakan simulasi berbasis AI untuk mengatasi konflik atau perbedaan pendapat dalam konteks keagamaan, sehingga mahasiswa dapat belajar bagaimana berinteraksi secara positif dan konstruktif. Beberapa penerapan AI dalam pembelajaran agama islam misalnya: *Voice Assistent*, asisten Suara memungkinkan pendidik dan peserta didik belajar tanpa membaca, mempercepat akses materi tambahan, serta memberikan informasi transparan dan akurat. *Presentation Translator*, mempermudah penerjemahan teks atau pidato ke berbagai bahasa secara langsung, sehingga pengguna hanya perlu mendengarkan tanpa menerjemahkan manual. *Smart Content*, menyediakan bahan bacaan terbaru sesuai kebutuhan pendidikan, memudahkan mahasiswa dan dosen menggali informasi terkini. *Mentor Virtual* berfungsi seperti tutor, memberikan umpan balik, rekomendasi materi, serta mendukung pengelolaan tugas dan ujian di platform pendidikan. *Personalized Learning* memungkinkan pembelajaran mandiri dengan analisis aktivitas belajar untuk memberikan solusi yang sesuai kebutuhan, merekomendasikan materi, dan mengatur jadwal belajar, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan personal.²⁶

Menggandeng peneliti dan praktisi di bidang AI dan moderasi beragama dapat memperkuat program-program yang ada. Kolaborasi ini dapat menghasilkan penelitian yang mendalam tentang dampak AI dalam pendidikan agama dan moderasi, serta menciptakan solusi inovatif yang dapat diterapkan di UNISKA Kediri.

Dengan memanfaatkan teknologi AI secara optimal, Universitas Islam Kadiri dapat menciptakan lingkungan yang mendukung moderasi beragama, meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai toleransi, dan membangun masyarakat yang lebih harmonis. Ini akan menjadi langkah penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan pluralisme di era digital saat ini.

b) Interaksi dan Dialog Antaragama dengan AI

AI juga dapat digunakan untuk memfasilitasi dialog antaragama di UNISKA Kediri, yang menjadi salah satu aspek penting dalam membangun sikap moderasi beragama. Melalui platform berbasis AI, mahasiswa dapat berinteraksi dengan teman-teman mereka dari berbagai latar belakang agama, berbagi pandangan, serta berdiskusi tentang isu-isu agama dan sosial dengan pendekatan yang lebih objektif dan penuh toleransi. AI bisa membantu memoderasi diskusi tersebut, menyaring argumen yang dapat memicu konflik atau ketidaksetujuan yang ekstrem, serta memastikan percakapan tetap berjalan konstruktif.²⁷

²⁵ Fitri Sarinda et al., “Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi (AI) Artificial Intelligence.”

²⁶ Huda and Suwahyu, “PERAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.”

²⁷ Sehat Ihsan Shadiqin, Tuti Marjan Fuadi, and Siti Ikramatoun, “AI Dan Agama: Tantangan Dan Peluang Dalam Era Digital,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)* 4, no. 2 (2023): 319, <https://doi.org/10.29103/jspm.v4i2.12408>.

Selain itu, AI juga dapat menyarankan topik-topik diskusi yang berkaitan dengan nilai-nilai keberagaman dan toleransi, memberikan sudut pandang dari berbagai aliran pemikiran dalam Islam maupun agama-agama lain. Dengan adanya AI, mahasiswa bisa lebih mudah memahami perspektif berbeda dan mengembangkan sikap saling menghargai dan toleransi, yang pada akhirnya mendukung terwujudnya moderasi beragama di kampus. Namun pendampingan dosen dalam memahami informasi yang didapatkan dipastikan ada, untuk mencegah pemahaman yang keluar dari syari'at.

c) Penilaian dan Umpaman Balik Otomatis Berbasis AI

AI dapat diterapkan dalam penilaian pembelajaran agama melalui platform online. Dengan menggunakan AI, dosen dapat memberikan penilaian otomatis terhadap tugas-tugas mahasiswa, seperti ujian atau tugas esai yang berkaitan dengan pembelajaran agama. AI bisa menganalisis jawaban mahasiswa dan memberikan umpan balik secara instan, membantu mahasiswa untuk memahami materi yang telah mereka pelajari dan memberikan ruang bagi mereka untuk memperbaiki kesalahan atau pemahaman yang kurang tepat. Dalam hal ini, UNISKA Kediri menggunakan LMS (*Learning Management System*) dalam memberikan umpan balik jawaban atau penilaian secara cepat kepada mahasiswa.

Umpaman balik yang diberikan AI juga bisa berupa rekomendasi untuk membaca materi tambahan atau mengerjakan latihan-latihan tertentu yang berhubungan dengan topik moderasi beragama. Selain itu, dengan sistem evaluasi berbasis AI, dosen dapat melacak perkembangan pembelajaran mahasiswa secara lebih terperinci, mengetahui bagian mana yang perlu diperbaiki, serta memberikan perhatian lebih kepada mahasiswa yang memerlukan bantuan khusus dalam memahami nilai-nilai moderasi beragama.

d) Pengembangan Kurikulum yang Adaptif

AI dapat digunakan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih adaptif di UNISKA Kediri. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari aktivitas mahasiswa di platform pembelajaran, AI dapat membantu dosen dalam merancang materi ajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Misalnya, jika data menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih tertarik pada topik-topik yang berkaitan dengan toleransi antaragama atau pembelajaran keislaman yang inklusif, maka kurikulum dapat diperbarui untuk memasukkan lebih banyak materi yang relevan dengan isu-isu tersebut. Dengan cara ini, pendidikan Agama Islam di UNISKA Kediri akan selalu relevan dan mendukung terbentuknya sikap moderasi beragama di kalangan mahasiswa.

Secara keseluruhan, pemanfaatan AI dalam pendidikan agama di UNISKA Kediri berpotensi untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, serta mendukung pembangunan sikap moderasi beragama. Dengan menerapkan teknologi ini secara tepat, UNISKA Kediri dapat memimpin dalam menciptakan pendidikan agama yang tidak hanya mendalam dalam ajaran Islam, tetapi juga relevan dengan dinamika sosial yang terus berkembang.

e) Strategi Implementasi

Untuk membangun moderasi beragama di Universitas Islam Kadiri (UNISKA) Kediri, optimalisasi peranan Artificial Intelligence (AI) dapat dilakukan melalui beberapa strategi yang terintegrasi. Berikut adalah beberapa langkah strategis yang dapat diambil:

Pertama, pengembangan Platform Pembelajaran Berbasis AI, UNISKA dapat mengembangkan platform pembelajaran yang memanfaatkan AI untuk menyediakan materi pendidikan agama yang adaptif dan inklusif. Platform ini dapat menyesuaikan konten dengan

kebutuhan dan latar belakang mahasiswa, serta memberikan rekomendasi materi yang relevan untuk mendalami konsep moderasi beragama. Dengan cara ini, mahasiswa dapat belajar dengan cara yang lebih personal dan efektif.

Kedua, Kolaborasi Multidisipliner. Dalam kaitannya untuk membantu proses pembelajaran, maka dosen PAI penting melibatkan dosen ilmu lainnya dan ahli AI, serta tokoh agama dalam merancang kurikulum yang mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai agama. Kolaborasi ini akan memastikan bahwa penggunaan AI tetap sejalan dengan prinsip-prinsip agama.²⁸ Hal ini bertujuan untuk menjaga etika religius dalam memanfaatkan *Artificial Intelligence*.

Ketiga, Sosialisasi dan Pelatihan. Mengadakan seminar dan workshop tentang moderasi beragama yang memanfaatkan teknologi digital dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa. Kegiatan ini juga bisa melibatkan penggunaan media sosial untuk menyebarkan pesan-pesan moderat.²⁹ Kegiatan seminar nasional dan pelatihan yang berhubungan dengan Artificial Intelligence dan kaitaanya dengan agama dan pendidikan diadakan dalam kegiatan rutin untuk meningkatkan kemampuan dosen. Sehingga dosen mampu untuk mengeksplorasi dan mengintegrasikan perkembangan Artificial Intelligence dengan tema moderasi beragama.

Keempat, Pengawasan Konten Digital: Meskipun AI memiliki potensi besar, tantangan seperti penyebaran konten ekstremisme di media digital harus diatasi. Pengawasan terhadap konten yang beredar di platform digital perlu dilakukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai moderasi tetap terjaga.³⁰ Dosen PAI di UNISKA Kediri bertanggung jawab atas pemahaman siswa yang dikases melalui Artificial Intelligence. Adapun bentuk pengawasan yang dilakukan dengan menyajikan wadah sharing, presentasi dan dialog antar dosen mahasiswa baik dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran, dengan tujuan mengkonfirmasi pemahaman-pemahaman yang menyimpang dari ajaran agama.

Kelima, Penerapan Chatbot untuk Edukasi dan Konsultasi. Mengimplementasikan chatbot berbasis AI yang dapat memberikan informasi dan menjawab pertanyaan seputar moderasi beragama. Chatbot ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang cepat dan akurat, membantu mahasiswa memahami berbagai perspektif dalam agama, serta mendorong dialog yang konstruktif. Ini juga dapat menjadi sarana untuk mengedukasi mahasiswa tentang pentingnya moderasi dalam beragama.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, Universitas Islam Kadiri dapat mengoptimalkan peranan Artificial Intelligence dalam membangun moderasi beragama, menciptakan lingkungan akademik yang inklusif, dan mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi individu yang toleran dan terbuka terhadap perbedaan. Selanjutnya, penting untuk melibatkan seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan, baik dosen, mahasiswa, maupun pengelola pendidikan, dalam proses pembelajaran dan pelatihan penggunaan AI. Dosen perlu diberikan pelatihan mengenai cara mengintegrasikan AI dalam proses pengajaran, baik dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, maupun dalam memberikan umpan balik kepada mahasiswa. Mahasiswa juga perlu dilatih untuk menggunakan platform pendidikan berbasis AI, sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi teknologi dalam mendalami materi agama dan moderasi beragama.

²⁸ Mohammad Fahrur Rozi, Suhaimi Suhaimi, and Sapto Wahyono, “Tantangan Dan Peluang Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Kecerdasan Buatan Di Universitas Madura,” *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 9, no. 1 (2024): 59, <https://doi.org/10.28944/dirosat.v9i1.1647>.

²⁹ Andromeda Valentino Sinaga, “OPTIMALISASI TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA” 2, no. 5 (2016): 1–23.

³⁰ Maleng and Darling, “Transformasi Religius Di Era Kejayaan Artificial Intelligence : Menjembatani.”

Selain itu, pengembangan konten pendidikan yang berbasis AI harus dilakukan dengan memperhatikan aspek keberagaman dan moderasi beragama. Dalam hal ini, UNISKA Kediri dapat bekerja sama dengan ahli agama, ilmuwan sosial, dan praktisi teknologi untuk merancang kurikulum dan materi ajar yang berbasis pada nilai-nilai toleransi, kedamaian, dan inklusivitas. Platform AI harus dirancang untuk mengakomodasi berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi berbasis teks, video interaktif, dan kuis yang dapat membantu mahasiswa memahami konsep moderasi beragama secara lebih mendalam dan aplikatif.

Terakhir, pengawasan dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi AI dalam pendidikan sangat penting untuk memastikan efektivitasnya. UNISKA Kediri perlu melakukan evaluasi terhadap dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan AI dalam pendidikan agama, baik dari sisi akademik, sosial, maupun moral. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei kepada mahasiswa dan dosen, analisis kinerja platform AI, serta pemantauan terhadap perubahan sikap dan pemahaman mahasiswa mengenai moderasi beragama. Dengan demikian, implementasi AI dapat terus disesuaikan dan ditingkatkan agar dapat lebih efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang moderat dan inklusif.

Tantangan dan peluang dalam menerapkan AI untuk mempromosikan moderasi beragama di lingkungan UNISKA Kediri

Artificial Intelligence (AI) menawarkan potensi besar untuk mendukung upaya mempromosikan moderasi beragama di Universitas Islam Kadiri (UNISKA) Kediri. Namun, implementasi teknologi ini tidak terlepas dari tantangan yang signifikan, yang harus dikelola untuk meraih peluang yang ada. Berikut adalah analisis terkait tantangan dan peluang penerapan AI dalam konteks ini:

a) Tantangan penerapan AI untuk mempromosikan moderasi beragama di lingkungan UNISKA Kediri

Dalam penerapannya AI mempunyai beberapa tantangan yang diperhatikan oleh para pengguna.

Pertama, Kesenjangan akses digital. Dalam praktiknya tidak semua dosen dan mahasiswa UNISKA Kediri mempunyai kemampuan yang sama dalam mengakses teknologi digital. Ketimpangan ini menjadi hambatan untuk memastikan bahwa semua pihak dapat mendapatkan manfaat dari teknologi berbasis AI. Ketimpangan infrastruktur digital, seperti stabilnya akses terhadap infrastruktur digital, juga merupakan kendala utama, terutama mereka yang berasal dari daerah kurang berkembang. Hal ini dapat menghambat efektivitas integrasi pembelajaran digital.³¹

Kedua, Resistensi terhadap perubahan. Salah satu tantangan utama dalam penerapan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), adalah resistensi terhadap perubahan. Sebagian pihak mungkin merasa bahwa pendekatan tradisional dalam pembelajaran agama lebih autentik dan sesuai dengan nilai-nilai spiritual yang mendasari pendidikan Islam. Hal ini sering kali disebabkan oleh persepsi bahwa teknologi, termasuk AI, dapat mengurangi aspek humanis dan spiritual dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, pengajaran langsung oleh guru sering dianggap lebih efektif dalam membentuk karakter dan memberikan sentuhan emosional dibandingkan dengan pembelajaran berbasis teknologi.³²

³¹ Siti Sumadiyah, “Integrasi Pendidikan Islam Multikultural Di Era Digital : Inovasi Dan Tantangan Di Universitas Islam Kadiri (UNISKA) Kediri” 4 (2024): 27–38.

³² Sumadiyah.

Ketiga, Etika dan privasi. Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam agama menimbulkan tantangan etis, terutama terkait pengelolaan data pengguna dan penerapan teknologi tanpa mengorbankan nilai-nilai agama.³³ Data sensitif, seperti keyakinan pribadi dan preferensi spiritual, harus dikelola dengan transparansi dan perlindungan privasi yang ketat untuk menghindari penyalahgunaan. Selain itu, AI harus dirancang untuk mendukung dialog yang inklusif dan bebas bias, selaras dengan prinsip keadilan dan penghormatan dalam agama.³⁴ Teknologi ini sebaiknya menjadi alat bantu, bukan pengganti otoritas keagamaan atau pengalaman spiritual. Lembaga pendidikan dan keagamaan perlu memastikan bahwa AI diterapkan secara etis, tetap mengutamakan nilai-nilai spiritual, serta mematuhi regulasi yang ketat. Dengan pendekatan yang bertanggung jawab, AI dapat mendukung pendidikan agama tanpa mengorbankan nilai-nilai inti yang mendasarinya.³⁵

Keempat, Pengaruh negatif teknologi.³⁶ Dengan meluasnya akses teknologi yang semakin pesat, maka selain mempunyai dampak positif, AI juga mempunyai dampak negative, maka dari itu pengawasan terhadap tulisan dan pemahaman yang telah didapatkan melalui AI harus dikonfirmasi ulang oleh dosen PAI, Sehingga pemahaman yang didapatkan melalui ruang digital menggunal AI tetap terjaga kemurniaanya.³⁷

b) Peluang penerapan AI untuk mempromosikan moderasi beragama di lingkungan UNISKA Kediri

Penerapan AI di UNISKA Kediri menawarkan peluang besar untuk mempromosikan moderasi beragama. Dengan kemampuan AI dalam mengelola data dan menciptakan platform interaktif, mahasiswa dari berbagai latar belakang dapat terlibat dalam dialog yang konstruktif, memperkuat toleransi, dan memahami perbedaan secara lebih mendalam.³⁸

Pertama, Peningkatan Aksesibilitas Informasi: AI dapat memfasilitasi akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas, memungkinkan mahasiswa untuk belajar dari berbagai perspektif agama dan budaya. Ini penting dalam konteks moderasi beragama yang diintegrasikan dalam kurikulum UNISKA.³⁹

Kedua, Personalisasi Pembelajaran: Dengan teknologi AI, pengalaman belajar dapat dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dari latar belakang yang beragam. Ini dapat membantu dalam memahami konsep islam moderat secara lebih mendalam.⁴⁰

Ketiga, Promosi Dialog Antaragama: AI dapat digunakan untuk mengembangkan konten pendidikan yang mendukung dialog antaragama dan menghormati keberagaman, sehingga meningkatkan toleransi di kalangan mahasiswa.⁴¹

³³ Shadiqin, Fuadi, and Ikramatoun, “AI Dan Agama: Tantangan Dan Peluang Dalam Era Digital.”

³⁴ Sari, Amin, and Isnanimataka, “Etika Artificial Intelligence (AI) Dalam Pendidikan Islam : Mengatasi Tantangan Distorsi Dan Misinterpretasi.”

³⁵ Jear N. D. K. Nenohai, “Kecerdasan Spiritual Untuk Memperkuuh Sikap Moderasi Beragama Di Tengah Kemajuan AI - Jalan Damai,” accessed December 8, 2024, <https://jalandamai.org/kecerdasan-spiritual-untuk-memperkuuh-sikap-moderasi-beragama-di-tengah-kemajuan-ai-2.html>.

³⁶ Yuhana; Yana., “DAMPAK PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN DALAM PROSES PENDIDIKAN ISLAM.” . . *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 167–176 3, no. 1 (2024): 167–76, <https://doi.org/https://doi.org/10.69698/jis.v3i1.149>.

³⁷ Sumadiyah, “Integrasi Pendidikan Islam Multikultural Di Era Digital : Inovasi Dan Tantangan Di Universitas Islam Kadiri (UNISKA) Kediri.”

³⁸ Singgih Aji Purnomo, “Pendidikan Islam Dan AI: Peluang Dan Tantangan, Alasma |,” *Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 6, no. 1 (2014): 44–49.

³⁹ Sumadiyah, “Integrasi Pendidikan Islam Multikultural Di Era Digital : Inovasi Dan Tantangan Di Universitas Islam Kadiri (UNISKA) Kediri.”

⁴⁰ Sumadiyah.

Keempat, Analisis teks Agama: Kemampuan AI untuk menganalisis dan memahami teks-teks suci dapat memperkaya pemahaman ajaran agama, serta membantu pemuka agama dalam memberikan penafsiran yang lebih mendalam.⁴²

Kesimpulan

Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan moderasi beragama di Universitas Islam Kadiri (UNISKA) Kediri memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran agama yang lebih inklusif dan moderat. AI dapat menyediakan materi ajar yang adaptif, interaktif, dan berbasis multimedia, yang membantu mahasiswa memahami konsep moderasi beragama secara lebih mendalam. Selain itu, AI dapat memfasilitasi dialog antaragama yang konstruktif, serta mencegah penyebaran konten ekstremisme dalam pendidikan agama. Implementasi AI yang optimal memerlukan kolaborasi antara dosen, ahli AI, dan tokoh agama, serta pelatihan dan sosialisasi mengenai moderasi beragama dan penggunaan AI, disertai dengan pengawasan konten digital yang ketat. Meskipun demikian, terdapat tantangan seperti kesenjangan akses digital, resistensi terhadap perubahan, serta masalah etika dan privasi yang harus dihadapi dengan hati-hati. Pengawasan terhadap dampak negatif teknologi dan pemahaman yang diperoleh mahasiswa melalui AI juga perlu dilakukan untuk menjaga kemurnian ajaran agama. Di sisi lain, AI menawarkan peluang untuk meningkatkan aksesibilitas informasi, personalisasi pembelajaran, serta mempromosikan dialog antaragama yang lebih terbuka dan toleran. Secara keseluruhan, penerapan AI di UNISKA Kediri dapat memperkaya proses pembelajaran agama dan mendukung terciptanya lingkungan akademik yang mendukung moderasi beragama, asalkan dilakukan dengan strategi yang matang dan memperhatikan etika serta pengawasan yang tepat.

Daftar Pustaka

- Andromeda Valentino Sinaga. “OPTIMALISASI TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA” 2, no. 5 (2016): 1–23.
- Fitri Sarinda, Martina Martina, Dwi Noviani, and Hilmin Hilmin. “Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi (AI) Artificial Intelligence.” *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 4 (October 30, 2023): 103–11. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i4.268>.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almansyur. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press, 2009., 2009.
- Gunawan & Murtopo. “Pendidikan Islam Dalam Bayangan Artificial Intelligence (Kecerdasan Buatan): Sebuah Kajian Pustaka Mengenai Dampak Ai Dalam Pendidikan Islam, PENDALAS.” *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 3, no. 1 (2023).
- Hasan, Prof. Dr. K.H. Muhammad Tholchah. *PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL Perspektif Pemikiran*. Edited by Nur Azizah Rahma. 1st, Maret 2 ed. Kecamatan Lowokwaru Kota Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup Perumahan, n.d. <https://repository-penerbitlitnus.co.id/id/eprint/20/1/29.pdf>.
- Huda, Miftahul, and Irvansyah Suwahyu. “PERAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.” *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (August 27, 2024): 53–61. <https://doi.org/10.61220/RI.V2I2.005>.
- Husna, Nihayatul, and Tri Wahyuni. “PENGARUH KEGIATAN ORGANISASI ROHIS DALAM MENUMBUHKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA SISWA SMA

⁴¹ “Kuliah Umum Mahasiswa Baru UIN Salatiga 2024: Dr. Fajar Riza Ul Haq Bahas Moderasi Beragama Di Era Artificial Intelligence – PRODI SAINS DATA,” accessed December 8, 2024, <https://tarbiyah.uinsalatiga.ac.id/snd/2024/09/05/kuliah-umum-mahasiswa-baru-uin-salatiga-2024-dr-fajar-riza-ul-haq-bahas-moderasi-beragama-di-era-artificial-intelligence/>.

⁴² Shadiqin, Fuadi, and Ikramatoun, “AI Dan Agama: Tantangan Dan Peluang Dalam Era Digital.”

- NEGERI 4 PURWOREJO THE EFFECT OF ROHIS ORGANIZATIONAL ACTIVITIES IN GROWING THE ATTITUDE OF RELIGIOUS MODERATE STUDENTS OF SMA NEGERI 4 PURWOREJO” 3, no. 1 (2021): 24–32.
- J. Shaughnessy dan Zechmeister Jeannes, M. *Etode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), p.110, 2007.
- Jear N. D. K. Nenohai. “Kecerdasan Spiritual Untuk Memperkuuh Sikap Moderasi Beragama Di Tengah Kemajuan AI - Jalan Damai.” Accessed December 8, 2024. <https://jalandamai.org/kecerdasan-spiritual-untuk-memperkuuh-sikap-moderasi-beragama-di-tengah-kemajuan-ai-2.html>.
- Junaidi, and Suryanto. “Urgensi Dan Signifikansi Pendekatan Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2022): 25–37. <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v2i1.828>.
- “Kuliah Umum Mahasiswa Baru UIN Salatiga 2024: Dr. Fajar Riza Ul Haq Bahas Moderasi Beragama Di Era Artificial Intelligence – PRODI SAINS DATA.” Accessed December 8, 2024. <https://tarbiyah.uinsalatiga.ac.id/snd/2024/09/05/kuliah-umum-mahasiswa-baru-uin-salatiga-2024-dr-fajar-riza-ul-haq-bahas-moderasi-beragama-di-era-artificial-intelligence/>.
- M. Junaidi Ghoni. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012).
- Maleng, Fidelis Roy, and Dominikus Zinyo Darling. “Transformasi Religius Di Era Kejayaan Artificial Intelligence : Menjembatani” 23, no. 1 (2023): 1–11.
- Maulidatus Syahrotin Naqqiyah. “Nursyam Centre.” Accessed December 8, 2024. https://nursyamcentre.com/artikel/horizon/artificial_intelligence_dan_masa_depan_dakwah_di_era_40_membuka_peluang_atau_menyisakan_tantangan.
- Miles, M. B., Hubberman, A. M., & Saldana, J. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. (3rd ed.). California: SAGE Publications., 2014.
- Muaz, Muaz, and Uus Ruswandi. “Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 8 (2022): 3194–3203. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>.
- Nana Saodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. : Remaja Rosdakarya, 2011. p. 73: Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011, 2011.
- Nisa, Muria Khusnun, Ahmad Yani, Andika Andika, Eka Mulyo Yunus, and Yusuf Rahman. “MODERASI BERAGAMA: Landasan Moderasi Dalam Tradisi Berbagai Agama Dan Implementasi Di Era Disrupsi Digital.” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (2021): 79–96. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15100>.
- Rozi, Mohammad Fahrur, Suhaimi Suhaimi, and Sapto Wahyono. “Tantangan Dan Peluang Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Kecerdasan Buatan Di Universitas Madura.” *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 9, no. 1 (2024): 59. <https://doi.org/10.28944/dirosat.v9i1.1647>.
- Salim and Syahrum. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2012).
- Sanusi Dzulqarnain. “Antara Jihad Dan Terorisme.” *Makasar: Pustaka As- Sunnah*, 2011, 17.
- Sari, Ana Kurnia, Khoirul Amin, and Mustiza Isnanimata. “Etika Artificial Intelligence (AI) Dalam Pendidikan Islam : Mengatasi Tantangan Distorsi Dan Misinterpretasi,” no. Agustus (2024).
- Shadiqin, Sehat Ihsan, Tuti Marjan Fuadi, and Siti Ikramatoun. “AI Dan Agama: Tantangan Dan Peluang Dalam Era Digital.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)* 4, no. 2 (2023): 319. <https://doi.org/10.29103/jspm.v4i2.12408>.
- Singgih Aji Purnomo. “Pendidikan Islam Dan AI: Peluang Dan Tantangan, Alasma |.” *Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 6, no. 1 (2014): 44–49.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Afabeta, 2007.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: , (Jakarta: Bumi Aksara, n.d).
- Sumadiyah, Siti. “Integrasi Pendidikan Islam Multikultural Di Era Digital : Inovasi Dan Tantangan Di Universitas Islam Kadiri (UNISKA) Kediri” 4 (2024): 27–38.
- Tim Kemenag RI. *Panduan Integrasi Nilai Multikultur Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: , 2012), Hlm. 8. Jakarta: PT Kirana Cakra Buana bekerjasama dengan Kementerian Agama RI,

- Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII), TIFA Foundation dan Yayasan Rahima, 2012.
- “UU No. 20 Tahun 2003.” Accessed March 24, 2024. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Yana., Yuhana; “DAMPAK PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN DALAM PROSES PENDIDIKAN ISLAM.” *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 167–176 3, no. 1 (2024): 167–76. [https://doi.org/https://doi.org/10.69698/jis.v3i1.149](https://doi.org/10.69698/jis.v3i1.149).
- Zuhairi Miswari. “Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, Dan Multikulturalisme.” *Jakarta: Fitrah*, 2007), Hlm. 59 123, 2007, 59–123.